

Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak

Rifqah Mursidah¹, Akramunnas², Sirajuddin³

^{1,2,3} Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

* rifqahmursidah99@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, the collection of zakat malls always increases every year. However, there is still a very low level of collection effort. One of the types of zakat mal is the result of ponds. To this day, pond cultivation plays a very large role in people's income, so they continue to develop the business. Basically, this research was conducted with the aim of knowing the effect of religiosity and income on the level of compliance of fishermen in paying zakat on fisheries. This study uses a quantitative technique with a confident as a research approach. used in this study is a survey method with a quantitative research approach. The population is pond farmers in Ma'rang District, Pangkep Regency. In determining the sample, the author uses purposive sampling with a non-probability method with a total sample of 100 respondents who are Muslims and have been in fishing for at least 3 years. IBM Statistical SPSS version 26 was used as a data analysis method in this study. From the research process, it is found that religiosity has an effect on compliance with zakat payments from fish ponds. Meanwhile, income also has an effect on compliance with zakat payments on ponds.

Keywords: Income; Obedience; Religiosity, Zakat.

ABSTRAK

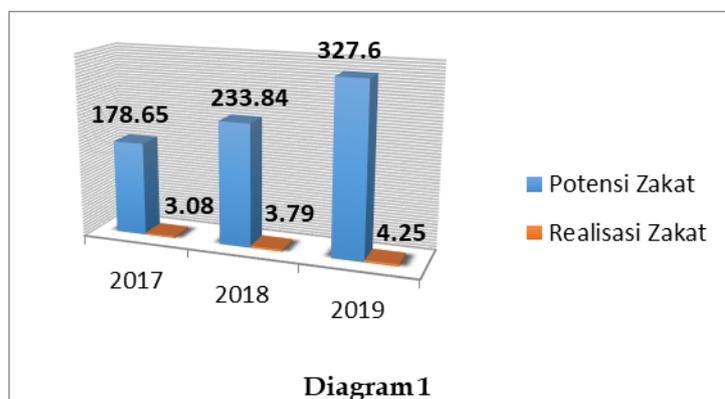
Di Indonesia pengumpulan zakat mal selalu meningkat setiap tahunnya. Namun, masih terjadi tingkat yang sangat rendah terhadap upaya pengumpulannya. Salah-satu jeni zakat mal yakni hasil tambak. Pembudiyaan tambak hingga hari ini berperan sangat besar pada pendapatan masyarakat sehingga mereka terus mengembangkan usaha tersebut. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh antara religiusitas serta pendapatan terhadap tingkat kepatuhan penambak membayar zakat perikanan. Penelitian ini menggunakan teknik surevy dengan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. digunakan pada penelitian ini ialah metode survey dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasinya petani tambak di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pada penentuan sampel penulis menggunakan purposive sampling dengan metode non-probability dengan total sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden berupa pemeluk agama islam serta telah menekuni pekerjaan menambak minimal 3 tahun. IBM Statistic SPSS versi 26 digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Dari proses penelitian dihasilkan jika religiusitas berpengaruh pada kepatuhan pembayaran zakat hasil tambaknya. Sementara pendapatan juga ikut berpengaruh pada kepatuhan pembayaran zakat tambak.

Kata kunci : Kepatuhan; Pendapatan; Religiusitas; Zakat.

PENDAHULUAN

Di Indonesia tingkat pengumpulan zakat yang dilakukan masih terbilang rendah (Andam & Osman, 2019). Hal tersebut diindikasikan bukan hanya kurangnya sumber daya yang potensial berkaitan dengan zakat (Heikal, Khaddafi, & Falahuddin, 2014). Perihalnya, pada setiap decade, zakat yang terkumpul tetap mengalami peningkatan dalam hal oertumbuhannya (Baznas, 2021). Sehingga, secara general realisasi pengumpulan sumber zakat mengelmi pengembangan namun pengumpulannya masih perlu terus ditingkatkan mengingat potensi zakat yang sangat besar. Selisih antara potensi dengan realisasi zakat di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Potensi dan Realisasi Zakat Mal di Indonesia



Sumber: (Baznas, 2021)

Gambar 1 menunjukkan potensi zakat pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada 2017, pelaksanaan zakat akan menjadi Rp 3,08 triliun, dan probabilitas tahunan akan menjadi Rp 178,65 triliun. Pelaksanaan Zakat Tahun 2018 Rp. Probabilitas tahunan rupiah, tetapi 233,84 miliar Zakat terjadi pada 2017 sebesar Rp 4,25 triliun dan memiliki potensi sebesar Rp 327,6 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antara implementasi dan potensi Zakat mall Indonesia (Cokrohadisumarto, Zaenudin, Santoso, & Sumiati, 2019). Kekurangan dalam pelaksanaan dan potensi zakat serupa dengan temuan penelitian (Nasution, 2017) dan (Tho'in & Marimin, 2019).

Ketidakpatuhan terhadap pembayaran zakat oleh umat Islam dapat menyebabkan akumulasi zakat yang lebih rendah (Andam & Osman, 2019). Penelitian serupa dilakukan oleh (Sawmar & Mohammed, 2021). Masalah tidak terbayarnya zakat dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat akan

kewajiban membayar zakat (Satrio & Siswantoro, 2016). Ilmu Zakatnya sebatas Zakat Fitrah di bulan Ramadhan (Nugroho & Nurkhin, 2019). Hal lain adalah membiarkan orang tahu bagaimana memberi (Cokrohadisumarto et al., 2019) khususnya kesadaran berzakat mal (Nugroho & Nurkhin, 2019), peran lembaga zakat (Mustafa, 2013), tingkat pemahaman zakat yang rendah (Yuningsih, 2018) dan tingkat religiusitas (Abdullah & Sapiei, 2018). Penelitian yang dilakukan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017) Ia mengatakan bahwa agama dapat dimaknai sebagai simbol implementasi ajaran Islam dalam pelaksanaan dan evaluasi keputusan pemerintah pusat dan rakyat (Kartika, 2019). Sebagian orang masih takut membayar zakat. Ia tidak membayar zakat karena ia percaya bahwa kekayaan yang diperolehnya adalah hasil dari usahanya sendiri untuk memperolehnya. Siapa pun yang memiliki properti selalu berhak atas orang lain. Oleh karena itu, pendapatan dari muzakki harus dikeluarkan zakatnya ketika sudah mencapai nisab (Salmawati & Fitri, 2018).

Kegiatan membayar zakat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis zakat, seperti emas, perak, uang, barang komersial, produk peternakan, produk pertambangan dan penelitian, dan produk pertanian (Sahroni, 2018). Salah satu jenis panen berasal dari tambak. Zakat tambak tidak memiliki ketentuan khusus dalam Al-Qur'an dan Hadist. Namun ada perintah dari Umar bin Khattab yang diriwayatkan oleh Abu Ubaid agar Yunus bin Ubaid mengeluarkan zakat ikan sekitar 200 dirham (Qardawi, 2011). Zakat tambak merupakan zakat kias komersial 2,5% dengan nishab emas murni 96 gram dan masa satu tahun (Yunsih, 2018). Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah, ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah untuk kebaikan-kebaikanmu dan untuk apa yang kami ambil dari bumi.

Bagian ini menggunakan sighat amr atau perintah (أَنْفِقُوا). Hal ini jelas menunjukkan bahwa umat Islam harus menaati aturan zakat. Syair tersebut mengamanatkan pembayaran harta zakat. Semua aset tersebut adalah komoditas, komoditas dari kegiatan komersial dan komoditas dari pertanian atau budidaya ikan. Ayat lain dalam Al Qur'an menyebutkan ayat 103 QS At-Taubah.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah sedekah untuk kekayaan pemurnian, mengambil sedekah untuk

pemurnian, mensucikan, berdoa. Dan berdoalah untuk kebaikan hidupmu serta Allah Maha mendengar dan mengetahui segalanya

Ayat kedua dari publikasi ini berbeda dari yang sebelumnya. Ayat di atas menegaskan bahwa seluruh umat Islam memahami kewajiban zakat. Pada bagian kedua, orang yang membayar kepada penguasa wajib bersedekah.

Pangkajene Kepulauan (Pangkep) salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan memilih sampel di Pangkep karena masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani tambak. Memiliki luas tambak mencapai 11.015 Ha sehingga dikenal sebagai kabupaten yang memiliki potensi tambak yang besar (DKP, 2020). Sejauh ini, budidaya tambak telah dilihat sebagai perdagangan yang menghasilkan pendapatan yang luar biasa. Pendapatan yang dihasilkan dari produk tersebut mendorong masyarakat untuk lebih mengembangkan usahanya (Syahrudin, 2019). Berdasarkan data yang ada, tambak tampaknya menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Berikut tabel hasil produksi tambak kabupaten Pangkep.

Tabel 1. Hasil Produksi Tambak Kab. Pangkep

<i>Tahun</i>	<i>Berat (Ton)</i>	<i>Harga (Rp)</i>
2018	336.454	1.376.970.250.000
2019	468.312	1.717.503.300.000
2020	442.608	1.618.321.000.000

Sumber: (DKP, 2020)

Berdasarkan tabel 1. Hasil produksi tambak Kab. Pangkep tahun 2018 dengan berat 336.454 ton dan harga Rp. 1.376.970.250.000. Tahun 2019 hasil produksi tambak diperoleh 468.312 ton dengan harga Rp 1.717.503.300.000. Hasil produksi tambak tahun 2020 diperoleh 442.608 ton dengan harga Rp 1.618.312.000.000. Hasil produksi tambak pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang pesat pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya pandemic. Hasil produksi menurun akan tetapi produksi tambak masih tinggi dan potensi zakat yang dimiliki masih besar pula.

Potensi dana zakat di Kabupaten Pangkep cukup besar yaitu sekitar Rp 4 Miliar. Namun, jumlah penerimaan dana zakat pada tahun 2019 hanya sekitar Rp 400 Juta (Baznas, 2020). Salah satu potensi zakat di kabupaten Pangkep yaitu zakat hasil tambak. Total penduduk di kabupaten Pangkep diasumsikan bahwa sebagian besar masyarakatnya wajib membayar zakat hasil tambak. Salah satu daerah tambak yang ada

di kabupaten Pangkep terdapat di kecamatan Ma'rang. Kecamatan Ma'rang memiliki luas 75,22 km². Sebagian besar luasnya adalah lahan tambak. Masyarakat di kelurahan tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tambak. Setahun petambak di kecamatan Ma'rang melakukan panen 3-4 kali untuk panen udang dan 2-3 kali panen ikan. Setiap sekali panen biasanya 1 Ha tambak biasanya akan menghasilkan Rp 50.000.000 untuk panen ikan dengan jumlah benih 1.000 ekor dan Rp 25.000.000 untuk panen (BPS, 2020) . Hal ini tentunya masyarakat berkewajiban mengeluarkan zakat hasil tambak. Namun hal tersebut tidak terlaksana, masyarakat tersebut tidak mengeluarkan zakatnya (KUA, 2020).

Penelitian tentang zakat hasil tambak masih tergolong kurang penelitiannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya tentang zakat hasil tambak yaitu penelitian faktor penyebab pengusaha tambak tidak membayar zakat dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian pemahaman masyarakat tentang zakat hasil tambak masih rendah dan penyuluhannya tidak optimal (Yuningsih, 2018). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian dan variabel penelitian yang digunakan. Penelitian pengaruh pemahaman, religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan hasil penelitian yaitu variabel pemahaman, religiusitas dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kepatuhan membayar zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu topic zakat yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti kiranya akan menguji pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei atau metode kuesioner dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk populasinya adalah masyarakat kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep yang berprofesi sebagai petani tambak. Untuk pengambilan sampel digunakan *Non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Syarat yang telah ditetapkan oleh penulis dalam hal ini responden adalah petani tambak yang beragama Islam, lama bertambak minimal 3 tahun dan sebagai

wajib zakat. Dalam penelitian digunakan 100 sampel berdasarkan rumus *Lemeshow* (Rahmadina, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi komputer IBM Statistics SPSS versi 26. Variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas (X1), pendapatan (X2) dan kepatuhan membayar zakat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang berprofesi sebagai petani tambak yang ada di Kecamatan Ma'rang. Data responden secara spesifik yang diperoleh meliputi usia, jenjang pendidikan, lama bertambak, dan penghasilan. Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling dominan adalah umur lebih dari 50 tahun sebanyak 31 orang, usia 41-50 tahun berjumlah 29 orang, 31-40 tahun sebanyak 18 orang dan usia di bawah 30 tahun berjumlah 22 orang. Untuk tingkat Pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA/ sederajat sebanyak 54 orang, lulusan SD berjumlah 12 orang, lulusan SMP/ sederajat berjumlah 22 orang, lulusan Sarjana (S1) sebanyak 9 orang dan lulusan S2 berjumlah 3 orang.

Karakteristik responden dilihat dari lama bertambak yaitu petani tambak yang lamanya kurang dari 5 tahun hanya berjumlah 18 orang, lama yang berkisar 5-10 tahun berjumlah 22 orang dan responden yang paling dominan adalah petani tambak yang bertambak lebih dari 10 tahun. Rata-rata penghasilan responden setiap kali panen yang berkisar kurang dari Rp 50.000.000 berjumlah 23 orang, sejumlah 66 orang mempunyai penghasilan Rp50.000.000 – Rp100.000.000 serta 11 orang diatas Rp100.000.000

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji validitas dan uji reliabilitas

	<i>Corrected Correlation</i>	<i>Item-Total Correlation</i>	<i>Croanbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	.910		.919
X2	.883		.827
Y	.902		.834

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Uji validitas dengan nilai signifikansi 5% didapatkan nilai tabel sebesar 0,195. Data dinyatakan valid dan reliabel jika Nilai hitung > Nilai tabel. Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui nilai uji validitas X1 yaitu variabel religiusitas sebesar 0,910, variabel

pendapatan (X2) sebesar 0,883 dan variabel kepatuhan (Y) sebesar 0,902. Sedangkan nilai uji reliabilitas variabel religiusitas (X1) sebesar 0,919, variabel pendapatan (X2) sebesar 0,827 dan variabel dependen yaitu variabel kepatuhan sebesar 0,834. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data tersebut valid dan reliabel.

Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Religiusitas</i>	100	18.00	65.00	58.390	8.11520
<i>Pendapatan</i>	100	7.00	25.00	21.160	4.29169
<i>Kepatuhan</i>	100	7.00	30.00	26.960	4.01744

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Data pada penelitian ini sebanyak 100. Variabel religiusitas (X1) nilai minimum 18, nilai maksimum 65, rata-rata 58,390 dan standar deviasinya 8,115. Variabel pendapatan (X2) diperoleh nilai minimum 7 dan nilai maksimum 25, rata-rata 21,160 dan standar deviasinya 4,192. Variabel Kepatuhan (Y) diperoleh nilai minimum 7, nilai maksimum 30, rata-rata 26,960 dan standar deviasinya 4,017.

Uji Chi Square

Tabel 4. Uji chi square

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi Square X1.Y</i>	45.457	1	.000
<i>Pearson Chi Square X2.Y</i>	66.228	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	100		

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Uji chi square digunakan untuk menguji normalitas data yang digunakan. Data berdistribusi normal dan dinyatakan ada hubungan antar variabel jika asymptotic signifikansinya kurang dari 0,05 dan jika value chi square hitung > value chi square tabel. Berdasarkan tabel 4, nilai asymptotic sig. $0,00 < 0,05$. Nilai chi square tabel pada data tersebut diperoleh 3,84, $45.457 > 3,84$ dan $66.228 > 3,84$ ini artinya adalah data tersebut terdistribusi normal dan memiliki kaitan antara variabel religiusitas dengan kepatuhan membayar zakat hasil tambak dan variabel pendapatan dengan kepatuhan membayar zakat hasil tambak.

Uji Linearitas dan Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Linearitas dan Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>			1.674
<i>X1</i>	.251	3.982	
<i>X2</i>	.251	3.982	

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Untuk uji linearitas digunakan pengujian *Durbin-Watson* (D-W). Nilai D-W tabel (DL) yaitu 1,613 untuk alpha 0,05 dengan sampel 100 dan 2 variabel independen. Data dapat dikatakan linier apabila DU (Nilai D-W Hitung) lebih besar dari DL. Nilai DU sebesar 1,674 > 1,613, artinya dari pengujian data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa model persamaan diatas tidak terjadi autokorelasi. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 5 sebesar 0,251 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,982 < 10. Dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	.902	.814	.811		1.749

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R square* dengan nilai sebesar 0,814. Hal ini berarti bahwa variabel religiusitas dan pendapatan mempunyai pengaruh sebesar 81% terhadap kepatuhan petani tambak untuk membayar zakat hasil tambak. Sedangkan 19% dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	212.802	0,000

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Hasil uji F pada tabel 7 didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 dengan nilai F_{hitung} 212,802. Nilai sig. uji F < daripada nilai sig. alpha yaitu $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $212,802 > 3,09$, berarti terdapat pengaruh variabel independen yaitu religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan membayar zakat hasil tambak.

Uji T

Tabel 8. Uji T (Parsial)

<i>Model</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	2.275	.025
	<i>X1</i>	.596	6.825
	<i>X2</i>	.336	3.850

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Hasil uji t (parsial) pada tabel 8 menampilkan nilai signifikan variabel X1 sebesar 0,000 dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,825 serta nilai sig. variabel X2 sebesar 0,000 dengan nilai T_{hitung} 3,850. Berdasarkan nilai tersebut nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (1,984). Berdasarkan uji H_1 dimana “terdapat pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak” diterima. Hal ini dilihat dari uji signifikansi uji t (parsial) variabel religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Uji H_2 dimana “terdapat pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak” diterima. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak serta variabel pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>
	<i>X1</i>
	<i>X2</i>

Sumber: IBM Statistics SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel 9 dapat dituliskan fungsi model regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3,082 + 0,295 X_1 + 0,315 X_2$$

Rumus tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,082. Nilai yang dihasilkan menyatakan bahwa apabila religiusitas dan pendapatan meningkat maka besar kepatuhan membayar zakat akan meningkat sebesar 3,082. Variabel religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,295. Artinya, tiap terdapat kenaikan religiusitas maka kepatuhan membayar zakat akan meningkat sebesar 29,5%. Oleh karena itu $X_2 = 0,315$. Perihal tersebut berarti bila variabel bertambah satu satuan, maka variabel religiusitas terhadap variabel kepatuhan akan bertambah sebesar 0,295 dan variabel pendapatan akan bertambah sebesar 0,315 terhadap variabel kepatuhan.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan

Hasil uji hipotesis diperoleh religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak. Hal dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,295 dan nilai probabilitas sangat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka pengujian ini terdapat hubungan antar religiusitas terhadap kepatuhan dalam membayar zakat hasil tambak. Artinya semakin tinggi religiusitas seseorang maka kepatuhan seseorang untuk membayarkan zakat hasil tambaknya juga ikut meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tho'in & Marimin, 2019) dimana variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat (Setiawan, 2017). Hasil sebagian besar responden memilih sangat setuju pada variabel religiusitas sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan faktor internal yang memengaruhi petani tambak dalam membayarkan zakat. Religiusitas berkaitan erat dengan menusia khususnya dalam hal kebatinan. Religiusitas yang ada pada diri seseorang akan meningkat sesuai dengan tingkat keimanan seseorang pada agamanya. Hal inilah yang menyebabkan religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan petani tambak untuk membayar zakat. Peneliti lainnya yang dilakukan oleh Juliana Nasution dimana hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketekunan beribadah akan mendorong seseorang untuk patuh membayar zakat karena mendapat keberkahan dan ketenangan jiwa (Nasution, 2017).

Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara sig. terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak. Koefisien regresi didapatkan

nilai sebesar 0,315 dan nilai probabilitas sangat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana terdapat kaitan antar pendapatan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat hasil tambak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat..

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Octavia, 2021) dimana penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa pendapatan yang baik berpengaruh positif terhadap kebutuhan hidup sosial keagamaan seperti menunaikan zakat (Salmawati & Fitri, 2018). Hasil responden penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat karena dengan pendapatan yang tinggi petani akan lebih mudah menunaikan zakatnya. Selain itu, terkadang seseorang cenderung menginginkan pujian atau penghargaan dari masyarakat ketika memiliki pendapatan yang cukup. Hal tersebutlah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sosial sehingga dapat dipandang oleh lingkungan sekitar atau organisasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis yang diajukan yaitu religiusitas dan pendapatan diterima. Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dan variabel pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Secara simultan atau bersama-sama religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak. Petani tambak di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep menunaikan zakat sebagai upaya untuk mensyukuri nikmat Allah swt dan mereka menganggap bahwa setelah membayarkan zakatnya mereka mendapatkan kemudahan rezeki. Selain itu, lingkungan sekitar mereka menyambut baik saat mereka membayarkan zakatnya.

REFERENSI

Abdullah, M., & Sapiei, N. S. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>

Andam, A. C., & Osman, A. Z. (2019). Determinants of intention to give zakat on employment income: Experience from Marawi City, Philippines. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 528–545. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0097>

Baznas. (2020). *Laporan Tahunan Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Pangkajene Kepulauan: Baznas Pangkep.

Baznas, P. K. S. (2021). *OUTLOOK*.

- BPS. (2020). *Kecamatan Ma'rang dalam angka*. Pangajene dan Kepulauan.
- Cokrohadisumarto, W. bin M., Zaenudin, Z., Santoso, B., & Sumiati, S. (2019). A study of Indonesian community's behaviour in paying zakat. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 961–976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0208>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Sage Publications, Inc* (5th ed.).
- DKP. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan*. Pangajene dan Kepulauan.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Falahuddin, F. (2014). The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 727–734. <https://doi.org/10.22610/jeps.v6i9.532>
- Kartika, I. (2019). *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening*. Tesis.
- KUA. (2020). *Laporan UPZ*. Pangkep.
- Mustafa, M. O. A. (2013). Antecedents of zakat payers' trust in an emerging zakat sector: An exploratory study. *The Electronic Library*, 4(1), 4–25. <http://dx.doi.org/10.1108/17590811311314267>
- Nasution, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *At-Tawassuth*, II(2), 282–303.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Octavia, R. R. (2021). *Pengaruh pemahaman, Religiositas, dan Tingkat Pendapatan Muzakki terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo*. Tesis.
- Qardawi, Y. (2011). *Hukum zakat, diterjemahkan oleh Salman Harun. Dari judul asli Fiqhuz-Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Rahmadina, H. (2015). Perbedaan perilaku agresi remaja berdasarkan gender yang tinggal dengan orang tua tunggal di kota Sukabumi. *Thesis Repository Upi*.
- Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di baitul mal kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 54–66.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.

Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: A conceptual framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-10-2018-0116>

Setiawan, F. (2017). Pengaruh religiusitas dan reputasi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi (Studi kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13–21.

Syahrudin. (2019). Contribution of the Results of Tiger Shrimp Farms to the Level of Household Welfare of Pond Farmers in Lakkang Sub-district, Tallo District, Makassar City. *La Geografia*, 17(3), 177–189.

Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>

Yuningsih, R. F. (2018). Faktor penyebab pengusaha tidak membayar zakat (Studi Kasus Pengusaha Tambak Desa Karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur). *Skripsi*.